BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Koran Tempo
Subyek : Kehutanan
Edisi : 04 Maret 2008
Halaman : B7

Walhi Tawarkan Sewa Hutan

JAKARTA -- Masyarakat yang mengaku sebagai penyelamat lingkungan hidup menawarkan Rp 64,4 triliun kepada pemerintah. Direktur Eksekutif Wahana Lingkungan Hidup (Walhi) Nasional Chalid Muhammad mengatakan dana itu adalah potensi uang sewa hutan yang bakal terkumpul dari masyarakat yang peduli terhadap kelestarian hutan Indonesia.

Uang itu ditawarkan kepada pemerintah untuk menyelamatkan 11,4 juta hektare hutan lindung dari proses penghancuran. "Rakyat akan mengumpulkan uang itu untuk menyelamatkan hutan Indonesia yang masih tersisa," kata Chalid di Departemen Keuangan kemarin.

Pernyataan tersebut disampaikan Walhi sebagai bentuk protes kepada pemerintah. Lembaga ini menilai pemerintah membiarkan hutan lindung dirusak oleh 13 perusahaan tambang. Berbekal Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2008, hutan disewakan dengan tarif sekitar Rp 120 per meter. Peraturan tersebut mengatur tentang penerimaan negara bukan pajak yang berasal dari penggunaan kawasan hutan untuk kepentingan pembangunan di luar kegiatan tambang. Hutan yang bakal disewakan seluas 11,4 juta hektare.

Menurut Chalid, sistem sewa-menyewa itu lantaran pemerintah tidak ada biaya untuk menjaga hutan. Dananya akan digunakan pemerintah untuk menyelamatkan hutan yang masih tersisa.

Anggota Walhi, Rully Syumanda, mengatakan saat ini hutan yang masih tersisa adalah 51 juta hektare hutan. Sekitar 29 juta hektare di antaranya adalah hutan lindung.

Dalam aksinya, Walhi mendesak pemerintah mencabut peraturan tersebut. Bila pemerintah beralasan tidak ada dana untuk memelihara hutan, "Rakyat mampu mengumpulkan uang untuk membayar sewa hutan, daripada memberikan kepada perusahaan tambang yang merusak hutan lindung kita," kata Chalid.

Dalam aksinya di Departemen Keuangan, secara simbolis mereka menyerahkan Rp 1,6 juta dana yang dikumpulkan dari masyarakat kepada Menteri Keuangan. Chalid mengatakan dana yang diterima dari 100 orang sukarelawan itu bisa digunakan untuk menyewa hutan lindung seluas 186 hektare. "Ini baru hari pertama. Diharapkan akan lebih banyak lagi yang berpartisipasi," kata Chalid. **AGUS SUPRIYANTO**

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup